BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada klien yang berupa informasi yang bersifat prefentif sehingga klien dapat memahami dirinya dan dapat mengenali lingkungannya.[14] Menurut Komarudin, Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang berlandaskan Qur'an dan Hadist, untuk menjadi penerang bagi seluruh umat manusia. Guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir batin dunia dan akhirat.[15] Konseling Islam adalah mencakup keseluruhan unsur yang ada dalam konseling secara umum ditambah lagi dengan unsur iman sebagai spesifikasi atau ciri khusus yang belum ada dalam konseling secara umum.[16]

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

1) Manusia dibekali dengan potensi akal, pendengaran, pengelihatan dan hati serta petunjuk ilahiyah, sehingga seharusnya ia melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diberikan allah kepada dirinya, sebagai kholifah, yaitu orang yang melaksanakn apa yang telah dilaksanakn

---

[14] Sofyan, Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*.(Bandung : CV. Alvabeta 2010), hal 6

[15] Komaruddin,dkk. *Dakwah dan Konseling Islam.* (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra 2008), hal 54-55

[16] Ibid. Hal 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi sebelumnya, sekaligus sebagai *abdullah* yaitu penyembah Allah.

2) Membentuk pribadi sehat menurut islam yang diukur berdasarkan berfungsinya iman sebagai penentu *kognitif*, afektif dan psikomotorik manusia. Dalam hal ini berarti berfikir, bertindak dan berbuat sesuai dengan fitrahnya yang mengarah pada kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Meliputi mencintai Allah, bertaqwa, mengakui kesalahan *ber-ma'ruf nahi mungkar*, memelihara hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia, berpandangan hidup lurus, saling menolong dalam kebaikan dan melarang berbuat dosa, batinnya kuat, berlaku sabar dan adil, bernasehat tentang kebenaran, selalu mengingat Allah, menjaga keseimbangan dunia akhirat, selalu berfikir positif, dan menjaga silaturrahim.

3) Menjaga dari pribadi yang tidak sehat yaitu tidak berfungsinya iman. Hal ini berarti manusia tidak memanfaatkan potensi yang diberikan Allah, melupakan Allah, dhalim, kafir musyrik, syirik, munafiq, selalu mengikuti hawa nafsu dan selalu berbuat kerusakan.

4) Pemberdayaan iman yaitu beragama tauhid dan penerima kebenaran, terikat perjanjian dengan Allah dan mengakui bahwa Allah itu tuhannya, dibekali dengan potensi akal, pendengaran, pengelihatan, hati dan petunjuk *ilahiyah* sebagai kholifah dan *abdullah*, bertanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab atas perbuatannya, serta diberi kebebasan menurut jalan hidupnya sesuai dengan fitrahnya.[17]

c. Fungsi Serta Peran Bimbingan dan Konseling

1) Pemahaman, yaitu membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya.
2) *Preventif*, yaitu upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak terjadi pada diri klien. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan pada klien tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan yang merugikan.
3) Pengembangan, yaitu konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Konselor membimbing klien pada proses pengembangan potensi dirinya.
4) Perbaikan *(kuratif)*, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat penyembuhan. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, keluarga maupun karir.
5) Penyesuain, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu klien agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap kehidupan sosialnya.[18]

Peran Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu klien menyadari kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal merintangi

---

[17] Ibid. Hal 62-63

[18] Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, 2005) hal 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan kekuatan itu, dan memperjelas tentang pribadi seperti apa yang diinginkan oleh klien[19] dalam penelitain ini konselor menjadi penghubung bagi konselor yang berada di KUA kepada calon pengantin dengan memberikan paket konseling pranikah guna memberikan pembekalan yang cukup untuk calon pengantin tentang berummahtangga dan membangun pondasi kuat membentuk rumah tangga (*kuratif*), mencegah perceraian dini (*preventif*).

d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan pada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oarang lain. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya Bimbingan dan Konseling akan mendapat kepercayaan dari klien.

2) Asas Kesukarelaan

Dalam hal ini pembimbing berkewajiban mengembangkan sikap sukarela pada diri klien itu sehingga klien mampu menghilangkan rasa keterpaksaannya saat memberikan data dirinya kepada pembimbing. Kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri klien, tetapi hendaknya berkembang pada diri konselor.

---

[19]Prayito. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta; Rineka Cipta 2004), hal. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dan hal ini lebih penting masing-masing bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan memecahkan masalah yang dimaksud.

4) Asas Kekinian

Masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami dimasa mendatang.

5) Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan tujuan dari usaha Bimbingan dan Konseling. Dalam memberikan layanan konselor hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan hendaknya oarang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya pada konselor.

6) Asas Kegiatan

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.

7) Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinnya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan, sesuatu yang lebih maju.

8) Asas Keterpaduan

Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaiman yang diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaannya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

9) Asas Kenormatifan

Usaha layanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Asas Keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah layanan profesional yang diselenggarakan olerh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu. Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor, juga kepada pengalaman. Teori dan praktik bimbingan dan konseling perlukan dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktik konseling secara baik.

11) Asas Alih Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalihtangankan klien tersebut, kepada konselor atau badan lain yang ahli.

12)* Asas *Tut Wuri Handayani

Asas ini menuntut agar layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap bimbingan saja, namun diluar hubungan kerja kepembimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakaan adanya dan manfaatnya.[20]

---

[20]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.* (Jakarta. PT. Rineka cipta, 2008), hal. 46-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bimbingan Dan Konseling Pranikah

a. Definisi Bimbingan dan Konseling Pranikah

Konseling pranikah adalah nasihat yang diberikan kepada pasangan sebelum menikah, yang menyangkut dengan persiapan dalam berumah tangga.[21] Pranikah adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk bersuami istri dengan resmi berdasarkan undang-undang perkawinan agama maupun pemerintah. Dari pengertian ini, maka yang dimaksud dengan konseling pranikah ialah proses pemberian bantuan terhadap individu, sebelum melangsungkan kehidupan berumah tangga dan memberikan petunjuk untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[22]

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam Pranikah

1) Membantu pasangan calon pengantin untuk mengerti makna dari pernikahan
2) Membantu pasangan calon pengantin membangun pondasi kuat dan menyelelaraskan tujuan dalam membentuk rumah tangganya.
3) Membantu pasangan calon pengantin mengerti akan fungsi dan peran masing-masing istri pada suami dan suami pada istri.
4) Membantu pasangan calon pengantin mempersiapkan dirinya menjelang pernikahan meliputi, fisik, psikologis dan spiritual.

---

[21](http://kamuskesehatan.com/arti/konseling-pranikah/diakses Agustus 2008)

[22] Thohari Musnamar dkk., *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta : UII press, 1992) 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Pernikahan

1) Asas Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat

Upaya membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini kebahagiaan harus dijadikan sebagai sarana mencapai kebahagiaan akhirat.

2) Asas *Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah*

Pernikahan dimaksudkan untuk mencapai keadaan keluarga atau rumah tangga yang " *sakinah, mawaddah wa rahmah*". Keluarga yang tenteram, penuh kasih sayang.

3) Asas Komunikasi Dan Musyawarah

Ketentuan keluarga yang didasari rasa kasih sayang akan tercapai manakala dalam keluarga itu senantiasa ada komunikasi dan musyawarah. Dengan memperbanyak komunikasi segala isi hati dan fikiran akan bisa dipahami oleh semua pihak, tidak ada hal-hal yang mengganjal dan tersembunyi.

4) Asas Sabar Dan Tawakkal

Membantu individu pertama-tama untuk bersikap sabar dan tawakkal dlam menghadapi masalah-masalah pernikahan dan kehidupan berumah tangga, sebab dengan bersabar dan bertawakkal akan diperoleh kejernihan dan pikiran, tidak tergesa-gesa terburu nafsu mengambil keputusan, dan dengan demikian akan terambil keputusan akhir yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Asas Manfaat (Maslahat)

Islam banyak memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap berbagia problem pernikahan dan keluarga, misalnya dengan membuka pintu poligami dan perceraian. Dengan bersabar dan bertawakkal dulu terlebih dahulu, diharapkan pintu pemecahan masalah pernikahan dan rumah tangga maupun yang diambil nantinya oleh seorang, selalu berkiblat pada mencari manfaat masalahat yang sebesar-besarnya, baik bagi individu anggota keluarga, bagi keluarga secara keseluruhan, dan bagi masyarakat secara umum, termasuk bagi kehidupan kemanusiaan.[23]

d. Subjek Bimbingan Dan Konseling Islam Pranikah

Remaja atau pemuda yang akan atau sedang mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang perkawinan atau hidup berumahtangga. Sifatnya *preventif*. Bimbingan dilakukan secara individual maupun kelompok.[24]

e. Tipe-Tipe Bimbingan dan Konseling Pranikah

1) Wawancara Atau Dialog Khusus

Jika yang dinasehati atau klien yang minta nasehat seorang diri atau satu pasang calon pengantin maka bentuk penasehatannya yang baik adalah wawancara atau dialog secara tatap muka. Wawancara semacam ini dilakukan ditempat tertutup yang khusus disediakan untuk itu. Bobot wawancara bergantung pada masalah yang diajukan. Ada masalah yang rumit ada pula yang sederhana saja.

---

[23]Aunur rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta,UII press, 2001) hal.89-92

[24]Ibid hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi sering klien sulit mengemukakannya. Bahkan tidak jarang yang bersangkuta menyembunyikan hal-hal tertentu. Untuk itu maka penasehat harus berusaha dengan menggali pertanyaan-pertanyaan yang sistematik agar permasalahan lebih terbuka. Dewasa ini fungsi penasehat semacam ini sudah berkembang menjadi pusat informasi.

Banyak perorangan atau pasangan calon pengantin dan keklinik penasehatan hanya untuk mendapatkan informasi atau tambahan pengetahuan tentang seluk beluk perkawinan atau undang-undang perkawinan sehingga segi penasehatannya (konselingnya) menjadi kurang. Klien yang semacam ini biasanya tidak membawa problem yang harus dipecahkan. Sebaliknya terdapat pula klien yang mempunyai permasalhan khusus yang perlu mendapat pengamatan lebih lanjut dari penasehat. Termasuk dalam kategori ini remaja usia nikah yang mempunyai problem khusus. Bentuk dialog khusus ini yang lazim didipergunakan karena dapat menggali permasalahan secara mendalam dan bersifat rahasia.

2) Wawancara Atau Dialog Umum

Dalam bimbingan dan konseling Pranikah ini klien atau calon pengantin datang tidak ada kaitannya dengan masalah yang khusus. tetapi klien meminta nasehat untuk menambah pengetahuan mereka untuk memasuki jenjang perkawinan yang ditempuhnya. Penasehatan semacam ini dapat dilakukan secara bersama-sama ditempat tertentu dengan metode ceramah dan tanya jawab serta jika perlu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latihan misalnya upacara ijab kabul pernikahan. Pengembangan dalam bentuk dialog umum ini dapat pula diberikan kepada siswa SMA kelas akhir dan mahasiswa dengan materi yang disesuaikan dennngan tingkat kebutuhan mereka.

3) Kunjungan Rumah (*home-visit*)

Pada bentuk wawancara khusus sering terdapat klien yang karena sifat kasusnya khusus perlu diamati oleh penasehatan lebih lanjut. Untuk itu kadang kala seorang penasehat harus datang kerumah klien yang bersangkutan. Dalam kunjungan rumah itu juga karena penasehat berpendapat bahwa suatu penasehtan harus diberikan juga pada keluarganya. Penasehatan atau bimbingan demikian melahirkan bentuk kunjungan rumah (*home-visit*). Sekarang ini kunjungan rumah menjadi metode efektif untuk memberikan secara motivatif tanpa melihat ada atau tidak ada kasusnya. Dengan kunjungan rumah tersebut banyak pesan yang disampaikan oleh penasehat untuk memotivasi tujuan rumh tangga bahagia sejahtera. Metode yang dipakai adalah kunjungan silaturrahim dengan dialog secara santai dan diiringi pemberian bingkisan buku-buku atau bentuk lainnya.[25]

[25]Depag.*Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Surabaya, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama RI, 2010), hal. 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Persiapan Pranikah Bagi Calon Pengantin

1) Pengertian Calon Pengantin

Calon pengantin adalah Pasangan yang belum mempunyai ikatan, baik secara hukum agama ataupun negara dan pasangan tersebut berproses menuju pernikahan. Dan juga proses memenuhi persyaratan dalam melengkapi data-data yang diperlukan untuk pernikahan.

2) Persiapan Pranikah

Masa berproses untuk menyiapkan keadaan lahir dan batin menuju pernikahan, dan persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut;

a) Aspek Fisik/ Fisiologis

1. Usia Yang Ideal

Usia menikah yang ideal menurut kesehatan dalam arti merupakan masa paling baik (*golden age*) untuk berumah tangga adalah antara 20 – 25 tahun bagi wanita dan antara 25-30 tahun bagi pria, meskipun batasan tidaklah bersifat kaku dan dan tidak ada batasan pasti beda usia antara pria dan wanita yang akan menikah, tapi semua itu dikembalikan pada kesiapn fisik, mental dan aspek lainnya sebagai pertanda kematangan dari perbagai segi menuju pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Fisik

Kondisi fisik dalam hal ini berarti kesehatan jasmani dan rohani yang perlu dijaga dan seseorang tidak mengidap suatu penyakit menular dan bebas dari penyakit keturunan, misalnya seperti *diabetes mellitus*. Hindari pernikahan anntar keluarga dekat, karena hal tersebut akan memperbesar kemungkinan berkumpulnya penyakit yang bisa diturunkan pada generasi berikutnya. Adapun masalah fisik seperti bentuk tubuh dan paras wajah calon pasangan sifatnya relatif, yang terpenting adalah tidak cacat nantinya bisa menimbulkan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam kehidupan berkeluarga.

b) Aspek Mental/ Psikologis, Meliputi :

1. Kepribadian

Aspek kepribadian sangat penting karena hal ini akan mempengaruhi pasangan dalam kemampuan beradaptasi antar pribadi. Pasangan yang memiliki kematangan pribadi akan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan kebutuhan afeksional sebagai unsur penting dalam berummah tangga. Kenyataanya, tidak ada orang yang memiliki kepribadian ideal yang sempurna, tapi paling tidak masing- masing pasangan bisa saling memahami dan menghargai kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga diharapkan akan bisa saling mengisi dan melengkapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan

Tingkat kecerdasan dan pendidikan masing-masing pasangan hendaknya diperhatikan. Umumnya taraf kecerdasan dan pendidikan pria lebih tinggi dari pada wanita, meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi hal yang sebaliknya.Kalaupun hal ini terjadi, hendaknya keduanya memiliki kemampuan adaptasi dan rasa saling menghargai yang cukup tinggi, karena walau bagaimanapun, laki-lakilah yang kelak menjadi pemimpin dalam rumahtangganya, sebagai pihak yang nantinya akan banyak mengambil keputusan penting dalam keluarga. Karenanya, laki-laki dituntut memiliki kemampuan berfikir yang cukup baik dan alangkah lebih baiknya lagi apabila tingkat kecerdasan baik kecerdasan intelektual, emosional, terlebih lagi kecerdasan spiritual (dalam hal ini tingkat pemahaman terhadap agama) laki-laki lebih tinggi dari pada wanita.

c) Aspek Psikososial dan Spiritual

1. Agama

Faktor kesamaan agama yang dianut sangatlah penting bagi stabilitas rumah tangga. Perbedaan agama dalam satu keluarga akan menimbulkan berbagai hal yang sangat merugikan, dan pada gilirannnya akan menciptakan disfungsi pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Latar Belakang Sosial Keluarga

Hal ini perlu juga dipertimbangkan, apakah calon pasangan berasal dari keluarga yang harmonis dan utuh, ataupun berasal dari keluarga yang *broken*, karena latar belakang keluarga akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian seseorang. Dianjurkan mendapatkan pasangan yang sekufu, artinya seimbang dari kondisi sosial ekonomi, tingkat pemahaman dan dari keluarga baik-baik.

3. Latar Belakang Budaya

Perbedaan suku bangsa bahkan perbedaan keabngsaan bukanlah halangan untuk bisa melakukan pernikahan, asalkan masih seagama/seaqidah. Meskipun demikian, tetap memperhatikan faktor adat istiadat/budaya yang berlaku diantara keduanya untuk diketahui masing-masing pihak agar dapat saling menghargai dan menyesuaikan diri dengan relatif muda.

4. Pergaulan

Sebagai persiapan menuju pernikahan, sudah tentu masing-masing pasangan harus saling mengenal terlebih dahulu. Tapi perlu diperhatikan bahwa dalam pergaulan keseharian antar calon pasangan pranikah harus tetap memegang nilai-nilai moral, etika dan kaidah agama yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pekerjaan dan Kondisi Materi Lainnya

Dalam mempersiapkan pernikahan hendaknya diingat, apakah sudah menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, sudah siapkah tempat tinggal, sudah memiliki penghasilan yang layak,karena hal-hal tersebut memerlukan pertimbangan yang cukup matang.[26]

Sedangkan menurut Asadullah al- Faruq persiapan pranikah adalah sebagai berikut:

a) Persiapan *Ruhiyah*

Persiapan *ruhiyah* merupakan persiapan yang sangat penting karena segala keadaan manusia bergantung pada keadaan *ruhiyahnya*. Bila di dalam *ruhiyah* seseorang bersemayam keimanan yang kuat, maka dalam kehidupan sehari-hari akan tercermin nilai-nilai iman yang menghiasi setiap tutur kata perbuatannnya. Persiapan *ruhiyah* menjadi sangat penting dilakukan sebelum pernikahan dengan harapan agar ketika menikah kedua pengantin dalam keadaan ruhiyah yang sama-sama bagusnya, sehingga keduanya dapat melanjutkan untuk senantisa menjaga keadaan *ruhiyah* secara bersama-sama dan saling mengingatkan.

---

[26]Depag. *Korps Penasihatan Perkawinan Dan Keluarga Sakinah*.(Jakarta, Departemen Negara RI.2004), hal. 72-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memperbanyak Ibadah Sunnah

Ibadah sunnah bermacam-macam bentuknya. Adapun diantara ibadah-ibadah sunnah yang bisa dikerjakan setiap saat dan tidak membutuhkan modal atau tenaga yang berat adalah shalat sunnah. Membiasakan diri untuk melaksanakan shalat sunnah akan mampu menguatkan keimanan yang ada pada diri kita melakukan shalat sunnah untuk menjadi suatu kebiasaan, dan pada akhirnya kebiasaan itulah yang membentuk diri kita.

Selain shalat puasa sunnah, puasa sunnah juga bisa dijadikansebagai salah satu *amaliyah* sunnah yang dapat dikerjakan secara rutin.

Memperbanyak *dzikrullah* dan doa, *dzikir* (mengingat) kepada allah merupkan kebutuhan hati setiap manusia. *Dzikir* sangat penting bagi hati. *Dzikir* yang dilakukan akan membuat hatinya semakin mantap untuk menggenapkan separuh *dien*, sementara niatnya juga semakin terjaga untuk senantiasa lurus mengharap ridha-Nya. Adapun berdoa kepada Allah agar kita dimudahkan dalam proses menuju pernikahan, adalah salah satu cara terbaik. Berdoa merupakan kebutuhan setiap makhluk.

Mempelajari ilmu yang bermanfaat maksudnya adalah memperlajari agama. Semakin faham seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap agama, maka ia akan semakin siap membentuk rumah tangga dan mengakrabkan diri dengan Al-Qur'an, mengakrapkan artinya menjadikan kita dekat dengan Al-Qur'an yaitu dengan senantiasa membacanya dan mempelajarinya. Karena itu, hendaknya engkau berniat untuk menikah, maka semakin giatlah dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan jadikanlah hal itu sebagai suatu amalan yang tidak pernah engkau tinggalkan. Dengan demikian, engkau akan semakin mudah mengajak keluarga barumu untuk turut serta dalam mengakrabkan diri dengan kitab Allah.

c) Persiapan Konseptual

Persiapan konseptual merupakan persiapan terhadap konsep pernikahan dan rumah tangga yang akan dijalani. Sebelum menikah, sudah selayaknya kita mempelajari ilmu tentang pernikahan dan rumah tangga islami agar rumah tangga yang baru kita bina akan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Begitulah keluarga, karena sebuah rumah tangga identik dengan sebuah kapal. Ada seseorang yang bertugas sebagai *navigator* dan ada pula yang memiliki tugas-tugas lainnya dimana secara kesatuan semuanya saling mendukung. Mempelajari seluk beluk rumah tangga sejak awal akan lebih mudah bagi kita dalam beradaptasi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa-masa awal pernikahan, serta membantu kita mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Setiap pihak memahami peran masing-masing, hak dan kewajibannya, serta berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

d) **Persiapan fisik**

Bagi sebagian orang, persiapan fisik dianggap tidak penting. Padahal dari keadaan fisik seseorang, kita dapat mengetahui karakter orang yang bersangkutan atau paling tidak mengetahui kebiasaannya. Kesan fisik yang indah dan sehat pada hari pertama pernikahan dan akan menghadirkan kebahgaiaan di awal pernikahan, kemudian akan terekam setiap episode perjalan rumah tangga yang dijalani.

e) **Persiapan mental**

Banyak pengantin pria yang merasa gugup dan menjadi gagap tatkala mengucapkan kalimat *qobul*. Mereka tidak mampu menetralisir ketegangan yang ada di dalam hati. Alhasil, mereka terpaksa harus mengulang berkali-kali mengucapkan akad dihadapan wali, saksi dan para tamu undangan. Hal semacam itu tidak hanya dialami oleh oarang yang berpendidikan rendah. Secara umum, kejadian tersebut bisa terjadi pada siapa saja. Cara sederhana mempersiapkan mental adalah dengan menyakinkan diri kita bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernikahan itu adalah sebuah ibadah yang harus dikerjakan dengan niat ikhlas. Matapkan niat menikah sebagai bagian dari ibadah, *insya Allah* akan membantu terinstalnya sikap mental yang kuat, sehingga tidak mudah goyah hanya karena sedikit ketakutan yang tak beralasan.

f) **Persiapan Ekonomi**

Bagi seseorang yang hendak menikah, terutama laki-laki, memang harus memikirkan bagaimana cara ia menafkahi keluarganya setelah menikah. Nafkah merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh seoarng suami dan dihukumi berdosa manakala mengabaikan persoalan ini. Ukuran seseorang dikatakan siap menikah dari sisi *maisyah* (pekerjaan) manakala pada dirinya terdapat kesiapan, bukan persiapan. Kalau persiapan bisa berupa mempunyai uang yang banyak, rumah yang layak, menjadi pegawai atau pengusaha dan lainnya. Bukan ini ukurannya, yang menjadi patokan seseorang layak nikah atau tidak adalah kesiapannya. Apakah ia siap untuk tetap berpenghasilan, meskipun belum memiliki pekerjaan tetap, ai memiliki rencana *maisyah* ke depan, ia memiliki semangat yang tinggi untuk memenuhi nafkah keluarga setelah menikah nanti.[27]

[27]Asadullah al Faruq, *AkuTerimah Nikahnya,* (Solo.As-salam. 2011) hal 59-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Materi Paket Konseling Pranikah

Materi paket yang akan dituliskan dalam paket adalah menggusung konsep *baiti jannati* yang meliputi *sakinah, mawaddahwa rohmah.* Yang kemudian masing-massing kata akan didefinisikan dan disampaikan dalam proses konseling pranikah untuk calon pengantin dengan harapan dalam setiap bahasan tersebut mengena dengan hal-hal yang berkaitan dengan membangun rumah tangga, fungsi berumah tangga dan persiapan meliputi persiapan fisik, psikis dan sepritual.

Agar dapat memberikan bimbingan dan konseling pranikah pada calon pengantin yang efektif, maka dibutuhkan sarana media yang dapat bermanfaat bagi konselor dan calon pengantin. Keberadaan sebuah buku panduan paket konseling pranikah bagi calon pengantin ini dapat membantu konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling pranikah. Untuk itu dibutuhkan pemahamn yang cukup dalam dari sisi proses maupun prosedur yang valid dalam membuat dan merancang paket bimbingan yang diharapkan. Ada sembilan prosedur dalam proses pengembangan konseling pranikah ini, yaitu; 1) Melaksanakan *need assessment*, 2) Menetapkan prioritas kebutuhan, 3) Merumuskan tujuan umum, 4) Merumuskan tujuan khusus konseling pranikah, 5) Menyusun naskah pengembangan, 6) Mengembangkan panduan pelaksanaan konseling pranikah, 7) Menyusun strategi evaluasi layanan 8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melaksanakan evaluasi produk, 9) Merevisi produk pengembangan.[28] Dan prosedur-prosedur ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahap Pertama : Perencanaan

1. Mengumpulkan data mempelajari data yang berkaitan dengan konselor-konselor yang ada di KUA Gubeng Surabaya dan observasi langsung pada calon pengantin.
2. Menetapkan prioritas kebutuhan dengan menanyakan kepada konselor-konselor dan calon pengantin tentang perlu tidaknya paket panduan konseling pranikah pada konselor.

b. Tahap Kedua : Pengembangan

1. Merumuskan tujuan umum dengan cara mengidentifikasi dan mempelajari tiga materi dalam isi paket, sehingga tiap-tiap bagian dapat diketahui apa yang menjadi tujuan umumnya. Pada dasarnya yang menjadi tujuan umum dari paket ini adalah untuk mengetahui keefektifan paket panduan ini bagi konselor dalam memberikan konseling pranikah bagi calon pengantin.
2. Merumuskan tujuan khusus dengan cara menggunakan tujuan khusus dari bimbingan yang dilaksanakan, peserta bimbingan dan keadaan yang diinginkan. Disini penulis merumuskan tujuan khususnya adalah terciptanya kondisi kekeluargaan dalam proses bimbingan atau pelatihan dengan menggunkan teknik *role playing*, simulasi dan evaluasi, agar peserta bimbingan yakni konselor

[28] Agus santoso,*Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar*, (Tesis, Fakultas Pendidikan Universitas Malang 2008) hal. 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dengan mudah mengerti isi paket dan memperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menyusun naskah pengembangan dengan mempersiapkan tiga materi yang telah ditenstukan yaitu pengertian *sakinah, mawaddahwa rahmah.* Mengembangkan paket yang akan menjadi petunjuk bagi konselor dalam melaksanakan dan mengikuti tata cara bimbingan, sehingga dapat memudahkan peserta bimbingan dalam memahami target yang ingin di capai setelah pelatihan. Adapun paaket yang dikembangkan adalah buku materi pelatihan dalam konseling pranikah.
4. Menyusun strategi evaluasi bimbingan, karena tingkat keberhasilan dari paket ini sangat penting, maka perlu dibuat strategi evaluasi dengan mengevaluasi layanan bimbingan yang diberikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan paket yang dikembangkan.

c. Tahap Ketiga : Tahap Uji Coba

1. Tahap uji coba ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, baik dari sisi isi maupun rancangannya. Kegiatan uji coba atau evaluasi ini dilakukan dalam tiga tahap : uji ahli, uji kelompok kecil atau kelompok terbatas. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman konselor dalam bimbingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merevisi produk adalah kegiatan terakhir dari proses pengembangan ini, dimana dari hasil perolehan data dan pelatihan yang dilakukan oleh uji ahli, dan uji kelompok kecil dan terbatas daapat dianalisa untuk dijadikan bahan penyempurnaan produk.[29]

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

a. **Model Bimbingan Konseling Pada Pasangan Pranikah di Masjid Al-Akbar Surabaya,** oleh Nurul Hidayati Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2007.

   Dalam skripsi ini membahas tentang model Bimbingan Konseling pranikah yang diterapkan di masjid Al-Akbar Surabaya.

   Persamaandalam skripsi ini adalah membahas tentang konseling pranikah dan letak

   Perbedaannya adalah jenis metode penulisan kualitatif, sedangkan di skripsi ini menggunakan metode penulisan *reseach and development* dan juga dari prosedur pelaksanaan model konseling pranikah sedangkan di sekripsi ini membahas tentang bimbingan dan konseling Islam pranikah pada calon pengantin yang menggunakan studi pengembangan.

b. **Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di BP4 Banguntapan,** oleh Pujiyati Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2008.

   Dalam skipsi ini membahas tentang pelaksaan Bimbingan dan Konseling Islam pranikah yang dilakukan oleh BP4 banguntanpan.

---

[29] Agus santoso,*Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (soft violence) Siswa Sekolah Dasar*, (Tesis, Fakultas Pendidikan Universitas Malang, 2008) hal 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan dalam skipsi ini adalah terletak pada pembahasan yang memhahas tentang konseling pranikah dan objeknya adalah calon pengantin, sedangkan letak.

Perbedaanyaadalah pada metode penulisan yang menggunakan penulisan kualitatif dan pelaku dari konseling pranikah yaitu BP4 sedangkan dalam skripsi ini menggunakan metode penulisan metode penulisan *reseach and development* dengan studi pengembangan dan pelaku dalam pemberian konseling pranikah ini adalah konselor di KUA.

c. **Tanggapan Calon Pasangan Suami Istri Terhadap Bimbingan dan Penyuluhan Pranikah di BP4 Prambanan Sleman,** oleh Ade Alifudin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2002.

Dalam skipsi ini membahas tentang badan penasihat perkawinan dan perselisihan yang menjelaskan proses konseling pranikah yang diperankan oleh BP4 di Prambanan Sleman.

Persamaandalam skripsi ini adalah terletak pada pembahasan yang membahas tentang konseling pranikah dan objeknya calon pengantin, sedangkan letak.

Perbedaanyaadalah pada metode penulisan yang menggunakan penulisan kuantitatif dan pelaku dari pemberian konseling pranikah, yaitu BP4 sedangkan dalam skripsi ini menggunakan metode penulisan metode penulisan *reseach and development* dengan studi pengembangan dan pelaku dalam pemberian konseling pranikah adalah konselor di KUA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. **Konseling Keagamaan Islam dan Katolik ; Studi Komparatif Konseling Pranikah di BP4 Gondokusuman dan Gereja Katolik ST Franciscus Xaverius Yogyakarta**, oleh Siti Aminah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhahan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Dalam skipsi ini membahas tentang konseling pranikah yang dilakukan oleh dua agama yaitu Agama Islam dan Katolik yang bertempat di BP4 Gondokusuman dan Gereja Katolik Yogyakarta.

Persamaandalam skripsi ini terletak pada pembahasan yang membahas tentang konseling pranikah dan objeknya adalah calon pengantin.

Perbedaanyaadalah terletak pada metode penulisan yang menggunakan penulisan kualitatif dan pelaku dari pemberian konseling pranikah yaitu BP4 di Agama Islam dan penasehat di gereja katolik serta studi yang digunakan adalah studi komperatif sedangkan dalam skripsi ini menggunakan metode penulisan metode penulisan *reseach and development* dengan studi pengembangan dan pelaku dalam pemberian konseling pranikah adalah konselor di KUA.

e. **Peranan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Menangani Problem Pranikah di Masid Agung Al – Azhar Kebayoran Baru Jakarta Selatan,** oleh Ateng Tolani Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2004

Dalam skripsi ini membahas Bimbingan dan Konseling Islam pranikah di Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. **Bimbingan Penyuluhan Pranikah Oleh. H Khotim Dalam Mengatasi Rasa Takut Kawin ; Studi Kasus Beberapa Pemuda Yang Memiliki Masalah Status Sosial Di Desa Glaga Kec. Glaga Kab. Lamongan.** Oleh Syarifuddin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 1999

Dalam skripsi ini membahas tentang beberapa pemuda di Glaga yang takut kawin karena minder dengan status sosial yang rata-rata dari strata ekonomi sosial, rendah sehingga membuat mereka tidak yakin untuk memulai pernikahan.

Persamaannya dalam skripsi ini membahas tentang bimbingan penyuluhan pranikah dan di skripsi ini membahas tentang konseling pranikah. Sedangkan

Perbedaannyaterletak pada metode penulisannya menggunakan metode penulisan kualitatif, subjek dan lokasi yang digunakan sebagai tempat penulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan adalah terletak pada pembahasan yang membahas tentang konseling pranikah dan objeknya adalah calon pengantin.

Perbedaannyaadalah terletak pada metode penulisan yang menggunakan penulisan kualitatif dan pelaku dari pemberian konseling pranikah yaitu BP4 sedangkan dalam skripsi ini menggunakan metode penulisan metode penulisan *reseach and development* dengan studi pengembangan dan pelaku dalam pemberian konseling pranikah adalah konselor di KUA

f. **Peran BP4 dalam Bimbingan Pranikah Di Kabupaten Kudus,** Oleh Moh Alamuddin Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010

Dalam skripsi ini menjelaskan tentang BP4 mengambil peranan yang sangat diperlukan dalam menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah keluarga, yaitu pasangan pranikah dalam keluarga.

Persamaannya terletak pada bahasan mengenai konseling pranikah untuk calon pengantin, sedangkan.

Perbedaanyaterletak pada metode penulisan yang digunakan yaitu metode diskriptif kualitatif dan subjek dalam penulisan ini adalah BP4 sedangkan di sekripsi ini menggunakan metode penulisan R&D dan subjeknya adalah konselor di KUA tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id